REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.[1] Hal tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang digunakan, sumber data apa saja yang diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data, dan melakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Langkah-langkah dalam metode penelitian tersebut antara lain:

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai subjek (pelaku) penelitian. Dalam penelitian lapangan, semua data yang terkumpul harus berasal dari penelitian langsung ke lapangan.[2] Dengan kata lain, rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang dikumpulkan berupa data lapangan. Adapun untuk memperoleh data di lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Organisasi Fatayat Nadhlatul Ulama di desa Sidorekso. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang ”Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan

---

[1].Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

[2]. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 160.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sumber data.[3]Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, *holistic*, dan *interpretative*. Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi.[4]Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan tahap menganalisa data yang diperoleh di lapangan.[5]

Pendekatan kualitatif dari segi keagamaan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan model-model bimbingan keagamaan yang variatif kepada anggota Fatayat Nadhlatul Ulama, sehingga dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar anggota maupun pengurus. Sedangkan dari segi sosiologis bertujuan agar dari pihak peneliti maupun subyek penelitian dapat terjalin suatu interaksi atau hubungan sosial yang baik. Sehingga peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan yaitu di Fatayat Nadhlatul Ulama di desa Sidorekso untuk memperoleh data dan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian tersebut. Situasi sosial yaitu terdiri dari seluruh pihak Fatayat Nadhlatul Ulama baik anggota maupun pengurus hingga aktivitas berupa pemberian ”Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah”.

---

[3]. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2014, 21.

[4]. Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Kudus,Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2016), 5.

[5]. Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di mushola Nurussalam dukuh Jrakah Kidul desa Sidorekso. Lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan selapanan Fatayat Nadhlatul Ulama desa Sidorekso. Pada tanggal 02 Februari 2020, berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan selapanan Fatayat terdapat beberapa model bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang "Model-model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah".

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian, tujuannya adalah agar informasi yang peneliti dapatkan bisa lebih akurat dan sesuai dengan tema penelitian. Subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah Kepala Fatayat Nadhlatul Ulama desa Sidorekso sebagai informan kunci yang mengetahui latar belakang lokasi penelitian. Narasumber sebagai mediator yang melaksanakan model-model bimbingan keagamaan kepada anggota.

D. Sumber Data

Penelitian yang ideal ialah penelitian yang diperoleh dari data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data-data yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

   Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.[6]

[6]. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Fatayat Nadhlatul Ulama.Data primer tersebut dapat diperoleh dari anggota Fatayat Nadhlatul Ulama desa Sidoreksodanpembimbing keagamaanselaku narasumber di Fatayat Nadhlatul Ulama desa Sidorekso yang memberikan model-model bimbingan keagamaan kepada anggota sebagai informan kunci atau informasi yang dibutuhkan oleh rumusan masalah.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

   Data sekunder adalah data kedua atau data pendukung, yakni data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain yang bersangkutan, dengan artian tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian atau diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang memang sudah tersedia.[7]Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya ketua Fatayat Nadhlatul Ulama desa Sidorekso, buku, jurnal, hingga penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih detail tentang "Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mengumpulkan data. Diantaranya:

[7]. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Observasi

   Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dilakukan melalui pengamatan langsung dan observasi partisipan. Melalui observasi, peniliti dapat melihat langsung keterkaitan antara kajian yang diteliti dengan lapangan kegiatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan model-model bimbingan keagamaan kepada anggota. Peneliti juga mengamati interaksi antar anggota dan pengurus di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang lengkap tentang judul penelitian yaitu "Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah".

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. Teknik pengumpulan data wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada pengetahuan serta keyakinan pribadi.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Metode wawancara tak terstruktur digunakan oleh peneliti terhadap para narasumber yang dianggap memang telah kompeten

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bidangnya misalnya ketua Fatayat Nadhlatul Ulama dan pengurus Fatayat Nadhlatul Ulama.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Pada dasarnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen diperlukan untuk menguatkan bukti penelitian agar lebih akurat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobigorafi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan sering bersifat subjektif.[8]

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data seperti keadaan narasumber dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan kepada anggota Fatayat Nadhlatul Ulama ketika melaksanakan kegiatan , struktur organisasi yang ada di organisasi tersebut, dan semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Serta mendukung keyakinan bahwa peneliti memang benar-benar melakukan penelitian terkait "Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah"

[8]. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 82-83.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data, dilakukan beberapa teknik antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

   Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian atau peneliti kembali terjun ke lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti menganalisis kembali apa saja data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah sesuai atau belum. Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. [9]

2. Meningkatkan ketekunan

   Yaitu peneliti melakukan pengamatan secaracermat dan berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

3. Triangulasi

   Yaitu usaha untuk melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[10]

4. Menggunakan bahan referensi

   Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya foto, alat perekam dan lain sebagainya.

5. Member check

   Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

---

[9]. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittaif, dan R & D* ,Bandung, 2014,369.

[10]. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittaif, dan R & D* , 372.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukanpola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[11]

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun data secara sistematis dan menganalisisnya. Teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data diperlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada teknik analisis data ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu Model-Model Bimbingan Keagamaan Fatayat Nadhlatul Ulama (Fatayat NU) di Desa Sidorekso Dalam Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisir,

[11]. Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif. Selanjutnya, baru menggunakan grafik, matrik, *chart* dan sebagainya. Tujuan dari digunakannya data display ialah diharapkan para pembaca lebih mudah memahami apa yang ingin peneliti sampaikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[12] Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau diragukan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan bahwa dengan melaksanakan model-model bimbingan keagamaan kepada anggota maupun pengurus di Fatayat Nadhlatul Ulama di desa Sidorekso dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar pengurus maupun anggota.

[12]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91-99.

REPOSITORI IAIN KUDUS